

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bangkalan, sebuah daerah yang terletak di ujung barat Pulau Madura, memiliki populasi lebih dari 1 juta jiwa, di mana mayoritas penduduknya berada dalam usia kerja, yakni di atas 15 tahun [1]. Kelompok usia ini merupakan penerima utama layanan dan program pemerintah, sehingga kebutuhan informasi yang akurat, tepat waktu, dan mudah diakses mengenai layanan atau program pemerintah menjadi suatu hal yang sangat penting. Dalam konteks ini, pemilihan media informasi yang tepat menjadi keharusan agar informasi dapat diterima, dipahami, dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat semakin beragam [2]. Berbagai saluran komunikasi seperti televisi, radio, media cetak, media daring, serta media sosial menjadi pilihan bagi masyarakat dalam mengakses informasi. Namun, tidak semua media memiliki efektivitas yang sama dalam menjangkau masyarakat Kabupaten Bangkalan. Perbedaan aksesibilitas, tingkat pemahaman, serta preferensi masyarakat terhadap jenis media tertentu menjadi faktor utama dalam menentukan media yang paling efektif untuk menyampaikan informasi publik. Oleh karena itu, muncul pertanyaan mengenai media informasi apa yang lebih cenderung dipilih oleh masyarakat Kabupaten Bangkalan dalam mengakses informasi terkait program pemerintah.

Dalam kajian komunikasi massa, kecenderungan individu atau kelompok dalam memilih media yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi dikenal sebagai preferensi media [2]. Dengan demikian, analisis terhadap preferensi media informasi menjadi penting untuk menjawab pertanyaan mengenai media informasi yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat Kabupaten Bangkalan dalam mengakses informasi program pemerintah. Pemahaman terhadap preferensi ini dapat membantu pemerintah dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif untuk menyebarluaskan informasi mengenai kebijakan dan program yang dilaksanakan.

Untuk mengetahui preferensi media informasi masyarakat Kabupaten Bangkalan, berbagai pendekatan dapat digunakan, termasuk studi literatur, survei melalui kuesioner, serta wawancara mendalam. Studi literatur dapat dilakukan dengan menelusuri buku, karya ilmiah, serta berbagai sumber lain yang relevan dengan topik penelitian [3]. Studi ini bertujuan untuk memahami konsep preferensi media, karakteristik media yang tersedia, serta kecenderungan pola konsumsi informasi di masyarakat. Namun, keterbatasan studi literatur adalah kurangnya kajian spesifik mengenai preferensi media informasi masyarakat Kabupaten Bangkalan, sehingga diperlukan metode lain untuk melengkapi analisis.

Wawancara sebagai salah satu metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan masyarakat dalam memilih media tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi motivasi, pengalaman, dan hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengakses informasi pemerintah. Namun, wawancara memerlukan waktu yang cukup lama dalam pengumpulan dan analisis data. Selain itu, wawancara cenderung menghasilkan data yang bersifat subjektif serta tidak dapat menggambarkan pola umum yang berlaku di masyarakat Kabupaten Bangkalan secara keseluruhan. Hal ini karena metode wawancara menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan dari individu yang diteliti, yang lebih berfokus pada latar dan individu secara holistik [4].

Sebagai alternatif yang lebih efisien, metode kuesioner menjadi pilihan utama dalam penelitian ini. Metode ini memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat, sehingga efektif untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai preferensi media informasi masyarakat Kabupaten Bangkalan. Penelitian dengan metode kuesioner umumnya digunakan dalam studi yang melibatkan populasi atau sampel tertentu, di mana data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang telah dirancang secara sistematis. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan pendekatan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [5]. Dengan demikian, metode ini memberikan hasil yang lebih objektif dan dapat digunakan untuk menyusun rekomendasi berbasis data bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan strategi komunikasi publik.

Mengacu pada kondisi Kabupaten Bangkalan yang mayoritas penduduknya adalah kelompok penerima layanan pemerintah, kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu menjadi suatu keharusan. Informasi yang tersampaikan dengan baik membantu masyarakat dalam memanfaatkan berbagai layanan dan program pemerintah secara optimal. Salah satu contoh program pemerintah yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah program pemutihan pajak kendaraan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada bulan Oktober hingga November 2024. Program ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menghapus denda pajak kendaraan mereka, sehingga informasi mengenai mekanisme, persyaratan, serta manfaat dari program ini harus disampaikan dengan jelas dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Bangkalan.

Analisis preferensi media informasi dalam konteks program pemutihan pajak kendaraan kemudian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana masyarakat Kabupaten Bangkalan mengakses informasi pemerintah. Dengan memahami pola preferensi ini, pemerintah daerah dapat menentukan strategi komunikasi yang lebih tepat dalam menyebarkan informasi terkait kebijakan dan program publik di masa mendatang. Misalnya, jika hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak mengakses informasi melalui media sosial dibandingkan dengan media cetak, maka pemerintah dapat lebih fokus dalam mengoptimalkan penyebaran informasi melalui platform digital untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas penyampaian pesan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan kebijakan komunikasi publik yang lebih inklusif. Pemerintah Kabupaten Bangkalan dapat mempertimbangkan faktor-faktor seperti aksesibilitas media, tingkat literasi digital masyarakat, serta preferensi kelompok demografis tertentu dalam memilih media informasi. Misalnya, kelompok usia muda mungkin lebih cenderung menggunakan media sosial, sedangkan kelompok usia lanjut masih bergantung pada media tradisional seperti radio dan televisi. Dengan mempertimbangkan aspek ini, pemerintah dapat menerapkan strategi komunikasi yang lebih beragam dan menyeluruh agar tidak ada kelompok masyarakat yang terpinggirkan dalam mengakses informasi penting terkait kebijakan publik.

Lebih jauh, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam bidang studi komunikasi dan administrasi publik, khususnya dalam memahami dinamika komunikasi pemerintahan di era digital. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, penting bagi pemerintah untuk terus menyesuaikan metode komunikasi mereka agar dapat tetap efektif dalam menjangkau masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi praktis dalam konteks pemerintahan daerah, tetapi juga memiliki nilai akademis yang dapat digunakan dalam studi-studi selanjutnya terkait komunikasi kebijakan publik.

Dengan demikian, penelitian mengenai preferensi media informasi masyarakat Kabupaten Bangkalan dalam mengakses informasi program pemerintah menjadi sangat relevan. Hasil dari penelitian ini kemudian menjadi rekomendasi yang bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Bangkalan dalam memilih media komunikasi yang paling efektif guna meningkatkan keterjangkauan dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai program yang diselenggarakan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih inklusif dan berbasis data untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat mendapatkan akses informasi yang adil dan merata.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Seiring dengan perkembangan zaman, media informasi yang ada di masyarakat semakin bervariasi [2], dalam variasi media informasi tersebut penting untuk mengetahui kecenderungan atau preferensi media informasi yang dipilih oleh masyarakat, terutama bagi pemerintah untuk menginformasikan programnya. Mengetahui kecenderungan atau preferensi media informasi kemudian menjadi penentu media informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Dalam konteks Informatika, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah ketidakmampuan sistem informasi pemerintah di Kabupaten Bangkalan untuk menyajikan informasi secara efektif kepada masyarakat [6]. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai preferensi media informasi masyarakat dalam mengakses informasi program pemerintah.

Ketidaksesuaian antara media informasi yang digunakan dan kebutuhan spesifik masyarakat mengakibatkan rendahnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam program-program pemerintah.

1.2.2 Metode Usulan

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah mengetahui kecenderungan atau preferensi media informasi masyarakat Kabupaten Bangkalan menggunakan metode kuesioner kuantitatif. Data yang dikumpulkan mencakup informasi demografis, preferensi media, serta atribut-atribut terkait seperti kecepatan, kedalaman, dan keterlibatan informasi. Kemudian, analisis data dilakukan melalui dua pendekatan:

1. Analisis Statistik Deskriptif: Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran perhitungan frekuensi, persentase, rata-rata, dan distribusi preferensi media masyarakat. Teknik ini membantu dalam memahami kecenderungan masyarakat Kabupaten Bangkalan dalam memilih media informasi dan memberikan gambaran awal tentang pola preferensi masyarakat. Statistik deskriptif juga digunakan untuk menampilkan hasil dalam bentuk tabel dan grafik, yang memudahkan interpretasi dan penyajian data secara visual.
2. K-Means *Clustering*: Setelah analisis deskriptif, data dianalisis menggunakan algoritma K-Means *Clustering* untuk mengelompokkan masyarakat ke dalam beberapa kluster berdasarkan kesamaan preferensi media dan atribut lainnya, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Melalui pendekatan ini, pola preferensi media yang berbeda di antara kelompok-kelompok masyarakat diidentifikasi, memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang preferensi media di berbagai segmen demografis.

Metode ini memberikan penilaian yang mendalam dan terperinci tentang preferensi masyarakat, serta membantu dalam membuat rekomendasi berbasis data untuk peningkatan sistem informasi dan strategi komunikasi pemerintah Kabupaten Bangkalan. Hasil dari K-Means *Clustering* membantu memudahkan pemerintah untuk menargetkan kelompok masyarakat dengan menggunakan media informasi yang sesuai preferensi mereka, sehingga strategi komunikasi dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

1. Jenis media informasi apa yang paling sering digunakan oleh masyarakat Kabupaten Bangkalan untuk mengakses informasi program pemerintah?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi preferensi tersebut?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis media informasi yang paling sering digunakan oleh masyarakat Kabupaten Bangkalan dalam mengakses informasi program pemerintah, serta mengelompokkan masyarakat ke dalam kluster berdasarkan kesamaan preferensi media menggunakan algoritma *K-Means Clustering*.
2. Menganalisis faktor-faktor demografis, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan status sosial ekonomi, yang memengaruhi preferensi media informasi masyarakat, serta menyusun rekomendasi strategis bagi pemerintah untuk memilih media informasi yang paling sesuai dalam menyampaikan informasi kepada setiap segmen masyarakat.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bangkalan, yaitu sebagai dasar dalam mengetahui media informasi yang paling sering digunakan oleh masyarakat untuk mengakses informasi terkait program pemerintah. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kelompok – kelompok masyarakat yang cenderung menggunakan jenis media informasi tertentu. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dalam menentukan strategi komunikasi publik, khususnya dalam memilih media informasi yang tepat sehingga penyebaran informasi dapat berlangsung secara efektif dan tepat sasaran.
2. Bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan, hasil penelitian ini dapat membantu dalam mengarahkan pilihan penyebaran informasi dalam media informasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan mereka. Dengan demikian, akses terhadap informasi program pemerintah menjadi lebih mudah, bahkan dapat secara otomatis menjangkau masyarakat. Hal

ini dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap program – program pemerintah yang sedang dijalankan.

3. Dari sudut pandang Sistem Informasi penelitian ini memberikan manfaat dalam konteks pemanfaatan data masyarakat untuk mendukung perancangan sistem informasi publik yang lebih tepat guna. Dengan memetakan media informasi yang paling sering diakses oleh masyarakat serta karakteristik pengguna masing-masing media, penelitian ini memberikan landasan awal bagi pengembangan sistem informasi yang mampu menyajikan konten secara adaptif berdasarkan preferensi pengguna.

1.4 Batasan-Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan agar hasilnya lebih fokus dan relevan, yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan di wilayah Kabupaten Bangkalan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya fokus pada media informasi masyarakat dalam mengakses informasi program dengan studi kasus pemutihan pajak kendaraan di Jawa Timur 2024, tidak mencakup preferensi terkait informasi komersial atau lainnya.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dengan responden yang terpilih secara acak, yang mungkin tidak mencakup seluruh demografi masyarakat Kabupaten Bangkalan.
4. Penelitian ini tidak mencakup evaluasi media informasi yang digunakan oleh masyarakat, melainkan hanya fokus pada preferensi dalam mengakses informasi tersebut.

1.5 Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan: Berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan-batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab 2 Kajian Pustaka: Membahas konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, termasuk studi literatur tentang preferensi akses informasi dan teknik-teknik komunikasi efektif yang digunakan oleh pemerintah.
3. Bab 3 Metode Penelitian: Menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk desain penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian yang telah dilakukan.
4. Bab 4 Hasil dan Pembahasan: Menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi temuan penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memahami preferensi media informasi masyarakat Kabupaten Bangkalan dalam mengakses informasi program pemerintah.
5. Bab 5 Penutup: kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan merangkum temuan utama mengenai preferensi media informasi masyarakat Kabupaten Bangkalan, sedangkan saran diberikan untuk perbaikan strategi penyampaian informasi program pemerintah agar lebih efektif dan tepat sasaran pada masa mendatang.